

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. Abu, *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Akbar, Ilham, “Pola Komunikasi Antar Pribadi Kaum Homoseksual Terhadap Komunitasnya di Kota Serang”, Skripsi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, Banten, 2011. Dalam <http://repository.fisipuntirta.ac.id/156/1/SKRIPSI%20KOM%20ILHAM%20AKBAR.pdf>, diakses 15 Agustus 2015.
- Alawiyah, Syarifah, “Agama dan Interaksi Sosial (Studi Kasus Relasi Aktivis Rohis dan Aktivis Rohkris Dengan Pemeluk Agama Lain di SMAN 79 Jakarta Selatan)”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009. Dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/19231/1/SYARIFA%20ALAWIYAH-FUF.pdf>, Diakses 15 Agustus 2015.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bungin, H. M. Burhan, *Sosiologi Komunikasi* cet. 4. Jakarta: Kencana, 2009.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif, Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora Cet. I*. Bandung: CP. Pustaka Setia, 2002.
- Fauziah, Nanda, “Ruang Identitas Gay Dalam Interaksi Sosial”, Skripsi, Universitas Bengkulu, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bengkulu, 2014. Dalam <http://repository.unib.ac.id/9209/2/I,II,III,I-14-nan-FS.pdf>, diakses 29 September 2015.
- Hartiyani, Nuli, “Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Remaja Panti Asuhan Nur Hidayah Surakarta”, Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2011. Dalam <http://eprints.uns.ac.id/6087/1/209362111201112421.pdf>, diakses 30 Juli 2015.
- Hartono, Aput, “Faktor Risiko Kejadian Penyakit Menular Seksual (PMS) Pada Komunitas Gay Mitra Strategis Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Yogyakarta”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009. Dalam <http://eprints.ums.ac.id/5967/1/J410050023.PDF>, diakses 2 September 2015.
- Hendropuspito, *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdok/Bab2/2012-1-00565PS%20bab%202.pdf>, diakses 30 Juli 2015.

<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/07/06/nr13zp-pernikahan-sejenisdilegalk-an-fedi-nuril-amerika-hancur-bentar-lagi>, diakses 4 Agustus 2015.

<https://sorayailham.wordpress.com/2011/11/21/bentuk-bentuk-komunikasi/>, diakses 31 Desember 2015.

http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/06/150629_trensosial_lgbt, diakses 4 Agustus 2015.

<http://www.kamusbesar.com/5164/interaksi-sosial>, diakses 2 September 2015.

http://www.kompasiana.com/penapsikologi/maraknya-fenomena-lesbian-dan-gay-diindonesia_552fd44f6ea83400468b456c, diakses 4 Agustus 2015.

<http://www.merdeka.com/peristiwa.ryan-pembunuh-pasangan-gay-dituntut-12-tahun-penjara.html>, diakses 5 Juni 2015.

<http://www.voa-islam.com/read/indonesiana/2012/05/05/18951/jiahhh-ternyata-lesbong-shadma-njipernah-diusir-di-belanda/>;, diakses 4 Agustus 2015.

<https://id.wikipedia.org/wiki/VeryIdhamHenyansyah>, diakses 5 Juni 2015.

Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial. (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)* Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009.

Indriyani, Lina dan Yoskar Kadarisman, “Kehidupan Pasangan Gay di Kota Pekanbaru”. Dalam <http://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5087/jurnal%20lina%20indriyani.pdf?sequence=1>, diakses 5 Juli 2015.

Junaedi, Didi, *17+ Seks Menyimpang (Tinjauan dan Solusi Berdasarkan al-Qur'an dan Psikologi)*. Jakarta: Sejuk, 2010.

Kartono, Kartini, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung : CV. Mandar Maju, 2009.

Kementrian Agama RI, “*Al-Qur'an dan Tafsirnya*”. Jilid. III. Jakarta : Lentera Abadi, 2010.

- ____, “*Al-Qur’an dan Tafsirnya*”. Jilid. IV. Jakarta : Lentera Abadi, 2010.
- ____. “*Al-Qur’an dan Tafsirnya*”. Jilid. VII. Jakarta : Lentera Abadi, 2010.
- Kristina, Shinstya, “Informasi dan Homoseksual-Gay”, Skripsi, FISIP Universitas Airlangga. Dalam <http://adln.lib.unair.ac.id/files/disk1/577/gdlhub-gdl-s1-2013kristinash-28848-1.-cover-.pdf>, diakses 5 Juni 2015.
- Kusuma, Agung Dirga, “Pembentukan Perilaku Seksual Pada Pasangan Lesbian dan Gay di Yogyakarta”, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014. Dalam <http://uhibbuqiyunus.blogspot.co.id/2011/07/homoseksual-dalam-pandangan-islam.html>, diakses 2 September 2015.
- Lestari, Gesti, “Fenomena Homoseksual di Kota Yogyakarta”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012. Dalam <http://eprints.uny.ac.id/22487/1/FENOMENA%20HOMOSEKSUAL%20DI%20KOTA%20YOGYAKARTA.pdf>, diakses 5 September 2015.
- M. Rasyidi, *Koreksi Terhadap, Harun Nasution*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Manaf, Mudjahid Abdul, *Ilmu Perbandingan Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Margiantari, Heru Basuki, dan Windhi Swandhani, “Perbedaan Penyesuaian Diri Pada Gay Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional”. Jurnal, Universitas Gunadarma, 2009. Dalam http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel_10502261.pdf, diakses 2 Agustus 2015.
- Okdinata, “Relegiusitas Kaum Homoseks (Studi Kasus Tentang Dinamika Psikologis Keberagaman Gay Muslim Di Yogyakarta)”, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009. Dalam <http://digilib.uinsuka.ac.id/3693/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diakses 2 September 2015.
- Prisanti, Indira. “Blog Sebagai Media Alternatif Kelompok Minoritas Seksual (Studi Mengenai Pengalaman Penulis Blog Gay)”, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, 2012. Dalam <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=0CC4QFjACahUKEwi15IOc79fHAhVCjo4KHAEOD80&url=http%3A%2F%2Flib.ui.ac.id%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F20320310-S-Indira%2520Prisanti.pdf&usq=AFQjCNGjiDtm52jmvkDkLT4BvrVtS3q4Nw&bvm=bv.101800829,d.c2E>, diakses 28 Juli 2015.

- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ramadhani, Abdul Azis. “Homoseksualitas Dalam Perspektif Hukum Pidana dan Hukum Islam. Suatu Studi Komparatif Normatif”, Skripsi, UNHAS Makassar, 2012. Dalam <http://uhibbuqiyunus.blogspot.co.id/2011/07/homoseksual-dalam-panda-ngan-islam.html>, diakses 15 Juni 2015.
- Robertson, Roland, *Agama Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi di terjemahkan oleh Akhmad Fedyani Syaifuddin*. Jakarta: Rajawali Pers, 1988.
- Said, Abdullah, *Gelora Iman Dalam Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1970.
- Sakinah, Nur, “Pola Penanganan Konflik Lembaga Swadaya Masyarakat Arus Pelangi Dengan Front Pembela Islam dan Hizbut Tahrir Indonesia”, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011. Dalam [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1685/1/102031-NUR%20SAKIN AH-FISIP.PDF](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1685/1/102031-NUR%20SAKIN%20AH-FISIP.PDF), diakses 15 Agustus 2015.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* cet. IV. Vol. 4. Ciputat: Lentera Hati, 2000.
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Soekanto, Soerjono, *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- _____, *Sosiologi Suatu Pnegantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.
- Sofiyana, Roudlotul Jannah, “Pola Interaksi Sosial Masyarakat Dengan Waria di Pondok Pesantren Khusus Al-Fatah Senin Kamis”, Skripsi, Universitas Negeri Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2013. Dalam <http://lib.unnes.ac.id/17149/1/1201408014.pdf>, diakses 5 Juni 2015.
- Soyomukti, Nurani, *Pengantar Sosiologi : Dasar Analisis, Teori dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-masalah Sosial, Perubahan Sosial, dan Kajian-kajian Strategis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodin, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Suyanto, Bagong, Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Cet. II. Jakarta : Kencana, 2006.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Cet. I. Yogyakarta : TERAS, 2009.

Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi, 2002.

Wedastra, I Made, “Hubungan Fungsi Keluarga dan Strategi Koping dengan Agresivitas Pada Gay di Denpasar”, Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Udayana Denpasar, 2015. Dalam http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-1362-1843474741-tesis%20pasca%20weda.pdf, diakses 29 September 2015.

LAMPIRAN 1

Verbatim (Bahasa Indonesia)

P : Peneliti

R : Responden

Responden H

P : Assalamu'alaikum, Selamat pagi

R : *Wa'alaikum salam, Pagi*

P : Apa kabar ?

R : *Baik Alhamdulillah*

P : Di daerah mana anda tinggal ?

R : *Kos di sekitar kota Banjarmasin*

P : Dengan siapa saja anda tinggal ?

R : *Sendiri*

P : Berapa saudara kandung anda ?

R : *Lima bersaudara*

P : Pekerjaan sekarang?

R : *Mahasiswa*

P : Berapa umur anda ?

R : *21 tahun*

P : Apa yang melatarbelakangi anda menjadi seorang gay ?

R : *Keluarga yang broken home dan lingkungan*

P : Sejak kapan anda menjadi gay ?

R : *Sejak kuliah di Banjarmasin di semester dua*

P : Sampai kapan anda menjadi seorang gay ?

R : *Sampai berkeluarga*

P : Bagaimana komunikasi anda dengan masyarakat sekitar ?

R : *Namanya juga anak kos-kosan, komunikasi dengan masyarakat sekitar ya sekedarnya saja.*

P : Bagaimana komunikasi anda dengan keluarga ?

R : *Alhamdulillah baik, karena tinggal di Banjarmasin dan jauh dari keluarga, jadi komunikasi sering dilakukan melalui media telepon. Pulang apabila ada waktu libur.*

P : Bagaimana komunikasi anda dengan sesama gay ?

R : *Berjalan dengan baik, komunikasinya melalui facebook, BBM, telepon, dan terkadang secara langsung apabila mempunyai hubungan (pacaran), biasanya jalan-jalan.*

P : Bagaimana pendapat orang tua dan saudara anda jika mereka mengetahui bahwa anda seorang gay ?

R : *Pastinya keluarga gak terima lah keluarga atau anaknya menjadi seorang gay, karena hubungan ini dilarang oleh agama.*

P : Apakah ada keinginan anda untuk keluar dari dunia gay ? seberapa besar ? apa alasannya ?

R : *Keinginan besar pasti ada, aku menjalani ini hanya untuk kesenangan semata aja, senang karena dulu gak pernah aku rasakan kasih sayang seorang laki-laki, sekarang bisa aku rasakan. Tapi suatu saat ada batasan-batasan aku akan keluar dari dunia gay. Alasannya aku pengen kaya orang normal punya keluarga dan keturunan.*

P : Apa yang membuat anda susah untuk keluar dari dunia gay ?

R : *Susahnya mengontrol nafsu.*

P : Seberapa sering anda berkomunikasi dengan sesama gay ?

R : *Komunikasi kalau tidak ada kesibukan, kadang ketemuan langsung. Aku tidak membatasi ketemu dengan siapa saja, soalnya aku orang yang terbuka dengan orang lain.*

P : Bagaimana adaptasi anda dengan lingkungan sekitar ?

R : *kalau aku seperti orang biasa seperti orang normal dengan tetangga, dengan teman-teman kuliah biasa-biasa aja.*

P : Bagaimana cara anda menutupi perilaku gay anda dengan lingkungan sosial, baik masyarakat maupun keluarga ?

R : *Ya berpenampilan normal aja, selayaknya kita jalan seperti laki-laki normal tidak seperti perempuan.*

P : apakah anda bisa mengenali gay karena sama-sama pelaku gay ?

R : *Bisa sih, karena ada ciri-ciri masing-masing seperti berpakaian alay, berpenampilan mencolok, kalau jalan agak keperempuanan, terus kalau memandang lelaki lebih tajam seperti lelaki normal memandang perempuan.*

P : Apakah menurut anda adanya gay itu diterima oleh masyarakat ?

R : *Sepertinya sih ada sebagian yang menerima, dan ada yang tidak. Kalau aku peribadi sih gak bisa diterima karena lelaki suka lelaki itu tidak wajar. Adapun alasan masyarakat yang bisa menerima yaitu masyarakat yang tidak terlalu repot mengurus orang lain.*

P : Apakah ada perbedaan pendapat antara gay dengan masyarakat ?

R : *Kalau perbedaan pendapat pasti ada, karena masyarakat gak mungkin bisa nerima hal yang tidak wajar apalagi yang bertentangan dengan norma agama.*

P : Bagaimana cara mengatasi perbedaan pendapat dengan masyarakat ?

R : *Kalau aku peribadi gak repot kalau masyarakat tau, karena yang jalani hidup itu aku bukan orang lain.*

P : Apakah ada pertentangan antara gay dengan masyarakat ?

R : *Ada, karena mana ada masyarakat yang mau kampungnya dikotori dengan perzinaan, sedangkan lelaki dan perempuan aja bisa dihakimi warga, apalagi seperti ini sesama lelaki.*

P : Bagaimana menyelesaikan pertentangan tersebut dengan masyarakat ?

R : *Seharusnya masyarakat mengerti dan saling toleransi bahwa tidak ada orang yang mau jadi gay. Kalau masyarakat gak bisa nerima ya cari tempat lain.*

P : Apakah ada pertentangan yang terjadi antara gay dengan gay ?

R : *Sering, dalam halnya berpasangan aku peribadi berpikiran dalam dunia ini (gay) tidak ada yang jujur penuh dengan kebohongan, tidak ada yang namanya kesetiaan, pastinya pasangan gay mencari kepuasan masing-masing, karena tidak akan puas dengan satu hubungan, itu yang aku tau.*

P : Bagaimana menyelesaikan pertentangan dengan sesama gay ?

R : *menyelesaikan pertentangan dengan keterbukaan aja dengan masing-masing pasangan.*

P : Apakah anda tinggal dengan keluarga yang agamis ?

R : *Tidak juga sih, tapi untuk ibuku peribadi sedikit agamis.*

P : Bagaimana pendidikan agama anda yang didapatkan di rumah dan di sekolah ?

R : *Karena saya bukan lulusan pesantren, saya hanya dapatkan di rumah dan sayapun tinggal bersama keluarga saya, tidak bersama orang tua. Jadi untuk pendidikan agama kayanya acuh-acuh saja sama saya bukan seperti tinggal sama orang tua. Di sekolahpun seperti itu, kami hanya mendapatkan pembelajaran agama seminggu sekali.*

P : Apakah anda mengamalkan agama anda ?

R : *Iya, agama itu adalah pedoman kita, meskipun perilaku kita salah agama harus tetap kita jalankan sesuai dengan syariatnya.*

P : Apakah anda mengetahui bagaimana pandangan agama anda tentang kehidupan gay yang saat ini anda jalani ?

R : *Iya, dalam agama hubungan ini dilarang. Seperti kisah Nabi Luth as.*

Responden ZF

P : Assalamu'alaikum, Selamat pagi

R : *Wa'alaikum salam, Pagi*

P : Apa kabar ?

R : *Baik Alhamdulillah*

P : Di daerah mana anda tinggal ?

R : *Saat ini saya tinggal di Kayutangi Banjarmasin, kalau asal saya kota Amuntai, HSU.*

P : Dengan siapa saja anda tinggal ?

R : *Kalau di Banjarmasin saya tinggal sendiri ngekos, sedangkan di kampung saya tinggal bersama nenek dan adik saya.*

P : Berapa saudara kandung anda ?

R : *Dua bersaudara dan saya yang pertama*

P : Pekerjaan sekarang ?

R : *Mahasiswa*

P : Berapa umur anda ?

R : *Umur saya 19 tahun*

P : *Apa yang melatarbelakangi anda menjadi seorang gay ?*

R : *Kalau menurut saya kurang kasih sayang dari seorang lelaki (ayah), karena sejak kecil saya hidup dengan ibu saya, sejak saya berumur 6 tahun kedua orang tua saya bercerai. Mungkin ini yang melatarbelakangi saya mengapa saya mencari seorang lelaki karena untuk mendapatkan kasih sayang dari seorang lelaki.*

P : *Sejak kapan anda menjadi gay ?*

R : *Kalau berani berinteraksi dengan gay saya sih baru-baru saja pertama kali saat saya kelas 2 MA, tapi kalau ketertarikan dimulai saat saya beranjak remaja, saat mulai tahu apa itu seks dan sebagainya, kelas 1 SMP.*

P : *Sampai kapan anda menjadi seorang gay ?*

R : *Jawaban saya dari sekarang, karena saya sudah mencoba berulang-ulang kali untuk keluar dari dunia ini, akan tetapi sampai saat ini belum bisa menghilangkan rasa ketertarikan dengan seorang lelaki.*

P : *Bagaimana komunikasi anda dengan masyarakat sekitar ?*

R : *Kalau komunikasi saya di Kampung bisa dikatakan saya ini orang yang tertutup, karena biasanya saat di Kampung pulang sekolah langsung di rumah aja jarang keluar rumah. Namun saat saya kuliah ngekos bagi saya komunikasi dengan*

orang lain itu sangat penting. Jadi komunikasi saya saat ini dengan masyarakat seperti orang biasa.

P : Bagaimana komunikasi anda dengan keluarga ?

R : *Lancar aja*

P : Bagaimana komunikasi anda dengan sesama gay ?

R : *Kalau dulu, kebanyakan komunikasi lebih kepada mencari teman, cari kenalan, dan sebagainya. Namun saya sekarang sadar, semakin saya banyak mempunyai kenalan maka semakin kuat tarikan untuk tidak bisa keluar dari dunia gay, karena kesadaran saya, saya biasanya mengajak teman-teman gay untuk tidak melakukan hubungan seksual walaupun rasa ketertarikan itu tetap ada.*

P : Bagaimana pendapat orang tua dan saudara anda jika mereka mengetahui bahwa anda seorang gay ?

R : *seandainya mereka tau kayanya reaksi mereka sangat kaget, dan saya berpendapat bahwa nanti akan diusir dari keluarga. Segala kemungkinan masih tetap ada, namun saya tidak mau berpikiran positif mengenai hal itu dan saya berpikir negatif bagaimana caranya sekarang dengan pikiran negatif itu saya bisa membatasi diri jangan sampai mereka tahu dan jangan sampai saya terus menerus di dunia seperti ini.*

P : Apakah ada keinginan anda untuk keluar dari dunia gay ? seberapa besar ? apa alasannya ?

R : *Sepertinya sangat besar dan tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata yang jelas keinginan itu selalu ada dan keinginan itu selalu mengikuti jejak langkah kaki saya, untuk mulai sekarang berhenti berhenti berhenti, namun usaha itu belum bisa menghilangkan rasa ketertarikan tersebut.*

P : Apa yang membuat anda susah untuk keluar dari dunia gay ?

R : *Alasan pertama, saya masih menjalani komunikasi dengan mereka. Artinya karena saya masih terikat secara sosial dengan mereka, jadi mungkin agak susah. Apalagi saya ngekos di Banjarmasin saya membutuhkan sosok yang memperhatikan saya, memberikan kasih sayang dan juga bisa membimbing saya. Jadi sekarang untuk berhenti belum bisa.*

P : Seberapa sering anda berkomunikasi dengan sesama gay ?

R : *Sering banget malah, bahkan mungkin bisa dikatakan setiap hari saya berkomunikasi karena teman di kampus juga ada yang terbuka dengan saya dan mereka juga bilang “saya sama seperti kamu”.*

P : Bagaimana adaptasi anda dengan lingkungan sekitar ?

R : *Kalau adaptasi sebenarnya agak susah ya menyesuaikan dengan lingkungan karena saya harus bersikap seperti orang-orang yang normal.*

P : Bagaimana cara anda menutupi perilaku gay anda dengan lingkungan sosial, baik masyarakat maupun keluarga ?

R : *Kalau bagi saya, itu tidak bisa ditutupi, soalnya ketika tertarik dengan lelaki saat menatapnya pasti agak lama. Jadi menurut saya tidak ada cara buat nutupin jadi diri sendiri aja.*

P : Apakah anda bisa mengenali gay karena sama-sama pelaku gay ?

R : *Untuk mengenali bagi saya susah, karena gay itu beda dengan waria, banyak gay itu yang memiliki tubuh atletis dan gagah, jadi bagi saya susah menilai seseorang gay atau tidak. Kalau ciri-ciri khusus, dilihat dari perilaku misalkan kecewe-cewean, berpakaian yang mecolok yang menjadi pusat perhatian, namun tidak semua orang yang berperilaku dan berpakaian seperti itu adalah gay. Jadi sangay susah menurut saya.*

P : Apakah adanya gay diterima oleh masyarakat ?

R : *Bagi saya mereka tidak akan pernah diterima khususnya masyarakat kalsel. Bagi saya sekarang masyarakat kurang menyadari sebenarnya, banyak cowok gay tetapi masyarakat tidak mengetahui cowok itu gay. walaupun suatu masyarakat tau bahwa dia seorang gay pasti tidak akan diterima, karena yang namanya masyarakat kalsel bahwa sangat kental dengan agama dan budayanya, dari segi agama mereka mayoritas Islam, dan Islam sangat melarang gay.*

P : Apakah ada perbedaan pendapat antara gay dengan masyarakat ?

R : *Biasanya kalau gay kurang dihargai masyarakat, khususnya gay yang menunjukkan diri mereka bahwa mereka gay, itu mereka kurang mendapatkan posisi dalam masyarakat. kalau saya sendiri, sebenarnya saya gak setuju dengan diri saya sendiri bahwa saya gay. karena yang namanya gay kadang dipandang sebagai sampah masyarakat. jadi sekarang yang harus kita lakukan sama-sama ialah bagaimana caranya agar gay itu mampu menjadi bagian dari masyarakat tanpa mereka harus melakukan hubungan seksual, karena banyak itu melakukan hubungan seksual dan itulah yang tidak dibenarkan oleh masyarakat, dan itulah pertentangannya.*

P : Bagaimana cara mengatasi perbedaan pendapat dengan masyarakat ?

R : *Caranya kalau bagi diri saya sendiri sih ada dua, pertama harus membenarkan masyarakat tentang gay, sebenarnya masyarakat harus memandang bahwa setiap manusia memiliki perbedaan, yang namanya manusia adalah makhluk yang unik, mereka punya perbedaan masing-masing dan mereka punya karakteristik masing-masing, dan masyarakat harus tahu bahwa sebenarnya gay kalau ditanya mereka sebenarnya mereka ingin sembuh pengen jadi orang normal, namun mereka gak bisa. Dari ini seharusnya masyarakat merangkul gay bukan mengasingkan mereka, mereka ingin di hargai, dan apabila mereka diharagi di masyarakat mereka mau melakukan hal-hal yang berguna di*

masyarakat dengan menggunakan keterampilan mereka masing-masing. Kedua membenarkan pandangan gay tentang masyarakat, gay harus membenarkan pandangan masyarakat tentang gay, kita sadarkan mereka bahwa masyarakat itu gak mau menerima gay karena mereka melakukan hubungan seksual dengan sesama jenis, dan dari segi kesehatanpun mereka tidak dibenarkan demikian juga dari segi agama. Jadi seharusnya kita harus memberikan pemahaman kepada gay bahwa masyarakat bisa menerima kita, masyarakat bisa merangkul kita dengan cara kita jangan sampai melakukan hubungan seksual, karena hubungan seksual sesama jenis itu dari segi kesehatan, agama, dan budaya tidak dibenarkan hubungan seperti itu.

P : Apakah ada pertentangan yang terjadi antara gay dengan gay ?

R : *Pernah, dulu rebutan pacar*

P : Bagaimana menyelesaikan pertentangan dengan sesama gay ?

R : *Saya coba jelasin sama teman saya semuanya*

P : Apakah anda tinggal dengan keluarga yang agamis ?

R : *Kurang agamis, namun insya Allah ngerti agama, tetapi kontrol kurang dari keluarga.*

P : Bagaimana pendidikan agama anda yang didapatkan di rumah dan di sekolah dan keluarga ?

R : *Kalau dalam keluarga ya kurang, sebenarnya dalam keluarga bahwa yang namanya kunci sebuah keluarga yang paling menentukan dan imam adalah seorang laki-laki, dan dalam kehidupan keluarga saya, saya tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari seorang laki-laki. Jadi pembinaan agama dalam keluarga tidak pernah didapatkan dari seorang laki-laki, jadi ibu saya juga tidak mengajarkan agama seperti halnya shalat gak di ajarkan oleh orang tua, jadi saya mendapatkan pendidikan agama itu dari sekolah. Sebenarnya kalau saya sendiri sadar bahwa keluarga dibandingkan dengan pendidikan yang diluar lebih efektif keluarga, karena kita menghabiskan waktu lebih lama dengan keluarga. Kalau keluarga yang mengajarkan kita tentang agama kemudian keluarga juga mengawasi bagaimana dari ilmu yang kita dapatkan dari keluarga itu lebih bagus dibanding dengan sekolah. Karena bagi saya, sekolah juga mungkin menekankan tiga sisi kognitif, afektif, dan psikomotorik, tetapi mereka juga gak bisa lama-lama berjumpa dengan kita, pihak sekolah juga tidak bisa memberikan pengawasan pengamalan dari ilmu yang mereka berikan, sekolah mungkin banyak teori tetapi pengamalannya gak bisa mengawasi, dan sebenarnya kunci dari itu adalah keluarga, tetapi saya sadar bahwa keluarga saya belum bisa memberikan itu, belum bisa memberikan kontrol agama saya, dan mungkin karena itu juga kenapa saya bisa terjun ke dalam dunia seperti ini, karena kurang kontrol dari keluarga.*

P : *Apakah anda mengamalkan agama anda ?*

R : *Ya, pendidikan agama saya dimulai dari sekolah, dan sekolah tidak bisa memberikan monitoring secara langsung, dan jujur selama saya sekolah mungkin teorinya saya kuasai semua dan nilai saya sebenarnya bagus dan saat saya seekolah saya selalu meraih nilai tertinggi. Tapi bagi saya nilai tidak mempengaruhi pengamalan agama saya, saya merasa pengamalan agama saya masih kurang. Seandainya saya mengamalkan semua ajaran agama pasti saya tidak akan terjun ke dunia seperti ini, dan kenapa saya bisa terjun ke dunia ini karena saya belum mengamalkan sepenuhnya agama saya.*

P : Apakah anda mengetahui bagaimana pandangan agama anda tentang kehidupan gay yang saat ini anda jalani ?

R : *Dalam al-Qur'an juga sudah disebutkan al-faahisyah (perbuatan keji) itu bercerita tentang kaum Nabi Luth kaum Sodom, saya tahu teorinya, saya tahu tentang agama, tetapi tentang pengamalannya saya rasa belum.*

Responden M

P : Assalamu'alaikum, Selamat pagi

R : *Wa'alaikum salam, Pagi*

P : Apa kabar ?

R : *Baik Alhamdulillah*

P : Di daerah mana anda tinggal ?

R : *Banjarmasin*

P : Dengan siapa saja anda tinggal ?

R : *Sendiri*

P : Berapa saudara kandung anda ?

R : *Lima bersaudara*

P : Pekerjaan sekarang?

R : *Mahasiswa*

P : Berapa umur anda ?

R : *20 tahun*

P : Apa yang melatarbelakangi anda menjadi seorang gay ?

R : *Pernah jadi korban sodomi saat di pondok pesantren, mungkin karena itu pertama kalinya melakukan seksual jadi itu selalu kepikiran dalam hidup saya.*

P : Sejak kapan anda menjadi gay ?

R : *Kalau ditanya sejak kapan, saya memiliki ketertarikan dengan lelaki itu sejak beberapa tahun setelah saya jadi korban sodomi, saya disodomi pada saat sekolah di MTs kelas 1. Setelah itu saya merasa ada pertentangan batin, disatu*

sisi saya tidak bisa terima keadaan, disisi lain saya mulai merasa ketertarikan dan ingin mengulangi hal serupa. Namun saya terjun bebas jadi seorang gay itu pada saat kuliah.

P : Sampai kapan anda menjadi seorang gay ?

R : *Sampai saya bisa menghilangkan rasa ketertarikan terhadap lelaki.*

P : Bagaimana komunikasi anda dengan masyarakat sekitar ?

R : *Komunikasi lancar, seperti manusia yang bersosialisasi pada umumnya.*

P : Bagaimana komunikasi anda dengan keluarga ?

R : *Baik, tidak ada masalah yang berarti*

P : Bagaimana komunikasi anda dengan sesama gay ?

R : *Bagi saya dunia gay ini dunia kejam, mencari relasi berdasarkan nafsu kalau tidak sesuai dengan kriteria tidak akan pernah ada komunikasi yang baik. Namun apabila sesuai dengan kriteria komunikasi dapat berlangsung dengan baik.*

P : Bagaimana pendapat orang tua dan saudara anda jika mereka mengetahui bahwa anda seorang gay ?

R : *Pasti dikucilkan, karena mereka kemungkinan besar tidak bisa menerima keadaan keluarganya yang seperti itu, yang bisa saja bikin malu keluarga dan jadi aib keluarga.*

P : Apakah ada keinginan anda untuk keluar dari dunia gay ? seberapa besar ? apa alasannya ?

R : *Kalau keinginan pasti ada lah, dan keinginan itu sangat besar, namun selama masih ada perasaan ketertarikan terhadap lelaki maka selama itu pula nafsu syahwat terus menggoyahkan iman. Manusia mana sih yang tidak ingin memiliki kehidupan yang normal.*

P : Apa yang membuat anda susah untuk keluar dari dunia gay ?

R : *Seperti yang saya bilang sebelumnya, selama masih ada perasaan ketertarikan terhadap lelaki, maka hal itu lah yang menghalangi saya susah untuk keluar dari dunia gay ini*

P : Seberapa sering anda berkomunikasi dengan sesama gay ?

R : *Kalau berkomunikasi tiap hari, karena relasi sosial saya di dunia gay ini sangat luas.*

P : Bagaimana adaptasi anda dengan lingkungan sekitar ?

R : *Kalau adaptasi alhamdulillahnya saya bisa menempatkan diri dimanapun saya berada, jadi saya rasa saya adalah orang yang mudah beradaptasi dengan*

lingkungan, contohnya ketika ada gotong royong di lingkungan saya tinggal saya ikuti apabila saya tidak ada kegiatan lain.

P : Bagaimana cara anda menutupi perilaku gay anda dengan lingkungan sosial, baik masyarakat maupun keluarga ?

R : *Cara saya menutupi perilaku gay saya yaitu dengan batasan-batasan. Melakukan yang sewajarnya terhadap orang yg disekitar kita. Ya dengan menempatkan diri, dan tahu posisi diri saya, kalau dengan keluarga dan masyarakat seperti apa, dan kalau sesama gay seperti apa.*

P : Apakah anda bisa mengenali gay karena sama-sama pelaku gay ?

R : *Kalau masalah ini saya jujur masih bingung. Menurut saya sangat susah untuk mengenali seorang gay atau tidak. Kalau dilihat dari tingkah laku dan cara berpakaian gak semua gay bisa dilihat. Karena rata-rata seorang gay masih memikirkan privasi dalam hidupnya oleh karena itu gay berusaha menutupi jati diri mereka dengan rapat dan rapi.*

P : Apakah menurut anda adanya gay itu diterima oleh masyarakat ?

R : *Kalau masalah ini semua juga tau, kalau hal yang bertentangan dengan norma agama dan budaya pasti ditentang oleh masyarakat. Begitu juga halnya dengan gay. Tetapi ada sedikit kemungkinan masyarakat yang menerima, mungkin karena alasan memahami kondisi. Tapi mayoritas sih tidak menerima.*

P : Apakah ada perbedaan pendapat antara gay dengan masyarakat ?

R : *Kalau perbedaan pasti ada ya, namanya juga hal yang tak wajar*

P : Bagaimana cara mengatasi perbedaan pendapat dengan masyarakat ?

R : *untuk mengatasinya yaitu introfeksi diri aja, saya menyadari saya salah dan saya berusaha untuk menutupi perbedaan pendapat tersebut dengan menutupi jati diri saya.*

P : Apakah ada pertentangan antara gay dengan masyarakat ?

R : *Ada sih, pada saat kuliah ini ada teman-teman lama saya (normal) heboh dengan hal yang memalukan dari teman saya yang lain (gay), dia agak kecewean sih orangnya. Teman-teman saya yang normal tentunya merasa heran dengan kelakuan teman saya yang satu itu dan mungkin mereka berpikiran itu adalah hal yang salah dan itu adalah sampah masyarakat, dilain sisi teman saya (gay), dia berpikiran itu hak aku jalani hidup kenapa kalian repot katanya.*

P : Bagaimana menyelesaikan pertentangan tersebut dengan masyarakat ?

R : *Sebenarnya belum ada penyelesaiannya sih, masih ada perselisihan. Tapi seharusnya sebagai makhluk yang mempunyai aturan-aturan dalam hidup kita harusnya introfeksi diri masing-masing aja, selama tidak merugikan orang lain dalam hal finansial gak masalah buat saya, karena kita ketahui yang namanya dosa ditanggung masing-masingkan, jadi itu aja menurut saya.*

P : Apakah ada pertentangan yang terjadi antara gay dengan gay ?

R : *Kalau pertentangan antara gay dengan gay itu banyak sekali, seperti rebutan pacar, karena dalam dunia gay ini relasi terhadap sesama gay itu terbatas, karena ini adalah kaum minoritas jadi sudah jadi hal yang wajar adanya pertentangan rebutan pacaran. Adapun pertentangan yang lain kadang salah satu pihak merasa bukan kriteria kadang bikin suatu pertentangan juga, karena kurang bisa menerima keadaan salah satu pihak terang-terangan bilang tidak memiliki ketertarikan terhadap pihak yang lain, sedangkan pihak yang satu juga tidak terima. Ini merupakan hal yang sering terjadi dikalangan gay, dan masih banyak yang lain.*

P : Bagaimana menyelesaikan pertentangan dengan sesama gay ?

R : *Menyelesaikannya yaitu dengan komunikasi yang baik seharusnya dengan perkataan yang sopan, memberikan pengertian satu sama lain. Menurut saya sih gitu aja.*

P : Apakah anda tinggal dengan keluarga yang agamis ?

R : *Tidak, dalam keluarga kami masing mengamalkan agama biasa-biasa aja sesuai pengetahuan yang saya rasa kurang masalah agama.*

P : Bagaimana pendidikan agama anda yang didapatkan di rumah dan di sekolah ?

R : *Kalau pendidikan agama dalam keluarga, paling diberi tahu ini yang dibolehkan dan ini yang tidak. Paling gitu-gitu aja gak mendalam. Sedangkan dalam lingkungan sekolah karena saya sekolah agama dari SD sampai kuliah berlatarbelakang agama, jadi saya banyak mengetahui hal-hal tentang agama.*

P : *Apakah anda mengamalkan agama anda ?*

R : *karena saya manusia yang penuh dengan kekhilafan jadi saya rasa pengamalan agama saya masih banyak yang belum, apalagi saya bergelut di dunia maksiat jadi untuk pengamalan agama itu menurutku suatu hal yang sulit. Karena saya berfikiran orang yang mengamalkan agama tidak akan maksiat.*

P : *Apakah anda mengetahui bagaimana pandangan agama anda tentang kehidupan gay yang saat ini anda jalani ?*

R : *Saya mengetahui pandangan agama tentang kaum gay, seperti dalil-dalil al-Qur'an banyak menyebutkan masalah kaum sodomi yaitu pada zaman Nabi Luth as. Dalam salah satu dalil menyebutkan bahwa perbuatan sodom ini sangat dimurka oleh Allah dan akan diberikan siksa yang pedih karena ini perbuatan yang keji (faahisyah), dan hal ini merupakan perbuatan yang lebih rendah dari binatang, karena binatang pun masih memikirkan dan menginginkan adanya keturunan, berbeda dengan kaum gay yang pada umumnya yang memikirkan nafsu semata.*

Responden S

P : Selamat sore

R : *Sore*

P : Apa kabar ?

R : *Baik*

P : Di daerah mana anda tinggal ?

R : *Banjarmasin*

P : Dengan siapa saja anda tinggal ?

R : *Kalau di Banjarmasin saya tinggal bersama kakak saya, kalau di Amuntai saya tinggal bersama ayah, ibu, kakak, dan adik.*

P : Berapa saudara kandung anda ?

R : *Enam bersaudara.*

P : Pekerjaan sekarang?

R : *Mahasiswa*

P : Berapa umur anda ?

R : *21 tahun*

P : Apa yang melatarbelakangi anda menjadi seorang gay ?

R : *Sebenarnya sih rumit bagi saya untuk dijabarkan, tapi untuk saya sih yang saya cari cinta, kebahagiaan dan kasih sayang yang pasti yang saya cari. Sedangkan dengan perempuan saya tidak yakin untuk bisa mendapatkan itu dan saya pernah mencobanya namun saya tidak menemukan apa yang saya cari.*

P : Sejak kapan anda menjadi gay ?

R : *Kalau rasa ketertarikan terhadap seorang laki-laki, saya menyadarinya ketika saya sekolah MTs (pondok). Sedangkan keterbukaan saya sejak saya masuk di bangku kuliah pada semester tiga.*

P : Sampai kapan anda menjadi seorang gay ?

R : *Untuk itu saya tidak tau sampai kapan saya menjadi seperti ini (gay) yang jelas saya masih menikmati dan menjalani menjadi seorang gay.*

P : Bagaimana komunikasi anda dengan masyarakat sekitar ?

R : *Kalau komunikasi saya dengan masyarakat ya saya biasa-biasa aja seperti orang lain, tapi saat saya berkomunikasi dengan orang lain ya saya menjadi seperti laki-laki biasa dan tidak menunjukkan bahwa saya adalah seorang gay.*

P : Bagaimana komunikasi anda dengan keluarga ?

R : *Kalau dengan keluarga ya saya jujur, saya cuma dengan Ibu komunikasi saya yang lancar, sedangkan dengan ayah saya, saya ada sedikit problem.*

P : Bagaimana komunikasi anda dengan sesama gay ?

R : *Komunikasi saya dengan sesama gay yaitu awalnya dengan media sosial facebook.*

P : Bagaimana pendapat orang tua dan saudara anda jika mereka mengetahui bahwa anda seorang gay ?

R : *Saya tidak bisa membayangkan apa pendapat keluarga saya, terutama Ibu saya yang sangat menyayangi saya. Sangat jelas mereka tidak bisa menerimanya. Tetapi saya yakin Ibu saya pasti ingin yang terbaik untuk anaknya dan pasti ingin melihat anaknya bahagia.*

P : Apakah ada keinginan anda untuk keluar dari dunia gay ? seberapa besar ? apa alasannya ?

R : *Kalau keinginan keluar dari dunia gay, sebenarnya sih ada. Alasannya saya tau saya sadar saya juga ingin memiliki keturunan dan berkeluarga, itu bisa dilakukan jika saya berhubungan dan menikah dengan seorang perempuan, jadi saya harus menikah dengan perempuan nantinya, walaupun sekarang saya masih seorang gay.*

P : Apa yang membuat anda susah untuk keluar dari dunia gay ?

R : *Saya belum yakin bisa mendapatkan kebahagiaan dan kasih sayang yang saya cari. Adapun kasih sayang yang saya cari adalah kasih sayang dari ayah. Karena sejak dari kecil saya tidak merasakan kasih sayang dari seorang ayah, dan saya tidak tau bagaimana rasanya disayang oleh seorang ayah*

P : *Seberapa sering anda berkomunikasi dengan sesama gay ?*

R : *Kalau saat ini saya sudah sering, ya hampir tiap hari lah. Dulunya saya sangat sedikit memiliki teman, namun sejak saya mengenal dunia gay sekarang saya banyak menemukan banyak teman, saya menganggap mereka seperti keluarga saya sendiri karena saya merasa bisa lebih terbuka bersama dengan sesama gay.*

P : *Bagaimana adaptasi anda dengan lingkungan sekitar ?*

R : *Kalau adaptasi saya dengan masyarakat, saya ya biasa aja, saya seperti orang lain kebanyakan karena saya tidak menunjukkan bahwa saya adalah gay, karena saya masih membaaur dengan masyarakat dan saya juga sering mengikuti kegiatan-kegiatan sosial.*

P : *Bagaimana cara anda menutupi perilaku gay anda dengan lingkungan sosial, baik masyarakat maupun keluarga ?*

R : *Kalau saya diluar rumah dan di dalam rumah ya beda, kalau di dalam rumah saya ya menutupi diri saya dengan tidak menunjukkan kalau diri saya ini adalah gay, saya bersikap normal aja.*

P : Apakah anda bisa mengenali gay karena sama-sama pelaku gay ?

R : *Karena saya sudah bertahun-tahun menjalani sebagai seorang gay, saya punya insting untuk melihat seseorang itu dan saya tau kalau orang itu gay juga. Untuk ciri-ciri bisa dilihat dari fisik, style nya ya sedikit feminim ini ciri yang paling umum.*

P : Apakah menurut anda adanya gay itu diterima oleh masyarakat ?

R : *Kalau untuk masyarakat kita di Indonesia, saya yakin mereka tidak menerimanya karena saya ketahui masyarakat kita di Indonesia karena budaya dan agama kita jelas tidak menerima hal itu.*

P : Apakah ada perbedaan pendapat antara gay dengan masyarakat ?

R : *Jelas ada.*

P : Bagaimana cara mengatasi perbedaan pendapat dengan masyarakat ?

R : *Untuk saat intinya kita hanya bisa menjalani hidup kita masing-masing, selama saya tidak mengganggu yang lain.*

P : Apakah ada pertentangan antara gay dengan masyarakat ?

R : *Kurang tau.*

P : Apakah ada pertentangan yang terjadi antara gay dengan gay ?

R : *Kalau pertentangan sih ada ya, seperti masalah percintaan, selingkuh, cemburu, atau dihianati mungkin. Pernah ada pengalaman pribadi saya, saya kenal dengan seorang pria dan kemudian berpacaran, kurang lebih dua tahun. Adapun masalah yang timbul yaitu masalah kepercayaan, karena kami menjalani hubungan jarak jauh, jadi kami harus selalu terhubung melalui komunikasi. Karena saya sebagai mahasiswa, saya kuliah dan memiliki kesibukan dan dia juga memiliki kesibukan dengan pekerjaan disinilah kadang ada timbul konflik masalah kepercayaan. Adapun konflik masalah materi juga pernah, waktu itu kondisi ekonomi keluarga saya melemah, dan saat itu saya benar-benar butuh uang. Karena kondisi keluarga yang banyak menghadapi masalah, disinilah saya memanfaatkan pacar saya, karena dia cukup kaya. Awalnya sih tidak berniat untuk memanfaatkan, namun saya lihat ini peluang bagi saya dan mengambil kesempatan ini dan saya mulai terlena dengan hartanya dia. Pacar saya seorang pengusaha yang memiliki omset yang lumayan besar, nah pada saat itu apa saja yang saya inginkan pasti dia turuti, namun pada saat ketika usahanya mulai menurun, ada sedikit masalah, waktu itu saya juga butuh uang dan berbarengan dengan usahanya yang sedikit menurun. Saya meminta uang namun dia tidak memiliki uang yang cukup seperti yang saya minta, disitu terjadi percecokkan, saya bertengkar dengannya dan tidak*

berkomunikasi dengan dia hampir satu bulan. Dari situ dia menanyakan kepada saya apakah karena harta atau betul-betul karena cinta. Kemudian saya jujur saya jawab bahwa saya memang memanfaatkan dia, disitu dia mulai marah dan kemudian memutuskan saya.

P : Bagaimana menyelesaikan pertentangan dengan sesama gay ?

R : *Penyelesaiannya ya putus, tapi bukan berarti setelah putus kami bermusuhan kami tetap berkomunikasi namun hanya sebatas teman dan tidak lebih.*

P : Apakah anda tinggal dengan keluarga yang agamis ?

R : *Kalau untuk keluarga, ya saya jujur keluarga saya keluarga yang agamis, dan saya jujur bahwa orang tua saya adalah seorang tokoh agama. Tetapi kadang saya bingung, saya tidak berinteraksi dengan ayah saya, ayah saya punya majelis. Mungkin orang-orang bingung kok anaknya bisa begitu sedangkan ayah saya adalah tokoh agama, yaitu karena saya kurang dekat dengan ayah saya, kurang berinteraksi dan sayapun tidak mendapatkan ilmu agama yang cukup.*

P : Bagaimana pendidikan agama anda yang didapatkan di rumah dan di sekolah ?

R : *Kalau pendidikan agama dirumah tidak terlalu banyak sih, yang lebih banyak yang saya dapatkan ya di sekolah.*

P : Apakah anda mengamalkan agama anda ?

R : *Saya menjadi gay bukan berarti saya meninggalkan agama saya, saya masih berpegang menjalankan perintah agama saya, walaupun saya seorang gay bukan berarti saya meninggalkan agama saya.*

P : Apakah anda mengetahui bagaimana pandangan agama anda tentang kehidupan gay yang saat ini anda jalani ?

R : *Kalau agama saya yang jelas itu sangat dilarang ya, agama saya jelas tidak setuju dengan gay ini, dan saya juga tau agama yang lainpun juga tidak ada yang melegalkan gay ini. Karena ini menyalahi kodrat manusia.*

LAMPIRAN 2

MEDIA



BIODATA

1. Nama Lengkap : Ahmad Syaifullah
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Banjarmasin, 26 Juni 1992
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : WNI
5. Status Perkawinan : Belum Menikah
6. Alamat : Jl. Kurma, Rt. 043. No. 126. Sungai Andai,
Banjarmasin Utara.
7. Pendidikan :
 - a. SD/Sederajat : SDN Sekapuk 3 TANBU
 - b. SMP/Sederajat : MTs Al-Kautsar TANBU
 - c. SMA/Sederajat : MA Al-Kautsar TANBU
 - d. Institusi/ Perguruan : IAIN Antasari Banjarmasin
8. Orang Tua

Nama Ayah	: Kaderi (alm)
Pekerjaan	: -
Alamat	: -
Nama Ibu	: Maimunah
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Jl. Kurma, Rt. 043. No. 126. Sungai Andai, Banjarmasin Utara.
9. Saudara (jumlah saudara) : 8 Orang
10. Pengalaman Organisasi
 - a. OSIS : MA Al-Kautsar
 - b. Pramuka : MA Al-Kautsar & IAIN Antasari Banjarmasin
 - c. UKM-BD Kempo : IAIN Antasari Banjarmasin

Banjarmasin, 15 Desember 2015

Penulis,



Ahmad Syaifullah